

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian merupakan penelitian lapangan, dimana peneliti secara langsung turun ke lapangan untuk mengumpulkan data secara langsung penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metodologi asosiatif merupakan bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono, metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang didasarkan pada konsep positivisme dan digunakan untuk tujuan melakukan penelitian pada populasi atau sampel tertentu (Siyoto & Sodik, 2015: hlm.17). Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori atau hipotesis melalui pengukuran variabel penelitian dalam bentuk angka-angka dan melakukan analisis data dengan menggunakan teknik statis dan pemodelan sistematis dengan mempelajari bagian-bagian dan fenomena serta hubungannya (Tarigan, 2015: hlm.47). Setiap fenomena sosial perlu dibongkar ke dalam sejumlah komponen permasalahan, variabel, dan indikator agar dapat diukur secara sistematis. Sugiyono mengartikan penelitian asosiatif sebagai penelitian yang menyelidiki hubungan antara dua variabel atau lebih. Definisi ini didasarkan pada penelitian yang dilakukan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di PT. Bank Syariah Indonesia KCP Sungai Danau yang terletak di Kabupaten Tanah Bumbu. Alamat penelitian ini adalah Jl. Provinsi Km 166 No. 162, Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan.

Ada sejumlah faktor yang menentukan pemilihan tempat penyelidikan. Pembayaran QRIS sedang menjadi tren pada periode saat ini, dan peneliti ingin mengetahui apakah lokasi tersebut benar-benar memahami cara penggunaan QRIS BSI Mobile. Sebab, sepanjang pengetahuan peneliti, belum pernah ada orang yang mengungkit persoalan ini di lokasi tersebut.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Individu yang menjadi subjek penelitian ini adalah nasabah PT. Bank Syariah Indonesia KCP Sungai Danau yang menggunakan QRIS BSI *Mobile*.

2. Objek

Objek dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor seperti literasi digital, persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, dan persepsi risiko terhadap pengguna untuk menggunakan sistem QRIS BSI *Mobile*.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2016: hlm.119) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari hal-hal atau individu yang mempunyai atribut dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diselidiki dan kemudian dihasilkan kesimpulan dari penelitian tersebut. Populasi penelitian ini adalah klien PT. Bank Syariah Indonesia KCP Sungai Danau yang menggunakan aplikasi BSI *Mobile*.

2. Sampel

Populasi, baik dari segi ukuran maupun karakteristiknya, diwakili oleh sampel, yang merupakan bagian dari populasi. Memiliki populasi yang begitu besar tidak menjamin peneliti mampu menyelidiki setiap aspek dari suatu hal yang termasuk dalam populasi tersebut. Mengikuti metodologi yang disampaikan oleh Hair dkk. (2013) besar sampel ditentukan dengan mempertimbangkan kekuatan statistik dan *R-squared*. Untuk penerapan mendasar ini, tingkat signifikansinya diperkirakan sebesar 5%, dan nilai *R-Squared* harus minimal 0,25 untuk mencapai kekuatan statistik sebesar 80%. Mengingat jumlah maksimum anak panah yang berkaitan dengan suatu konstruk dalam penyelidikan ini adalah empat, maka jumlah minimum sampel yang harus diperoleh adalah enam puluh lima. Oleh karena itu, peneliti dapat mengumpulkan sebagian sampel dari populasi. Teknik ini

dikenal dengan istilah nonprobability sampling, dan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan sampel dari nasabah.

Dalam Nonprobability Sampling dipisahkan menjadi beberapa pendekatan, dan peneliti mengubahnya sesuai dengan teknik penelitian peneliti. Oleh karena itu, teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Purposive Sampling, yaitu teknik yang memberikan pengklasifikasian sampel berdasarkan pertimbangan atau penyesuaian. Kriteria berikut ditemukan oleh peneliti:

- a. Nasabah PT. Bank Syariah Indonesia KCP Sungai Danau
- b. Nasabah yang menggunakan aplikasi BSI *Mobile*

E. Data dan Sumber Data

Dalam konteks tujuan penelitian, data merujuk pada setiap dan seluruh informasi (informasi) yang berkaitan dengan segala hal. Dalam pembahasan ini, data dapat dipahami sebagai fakta atau informasi yang dikumpulkan dari individu-individu yang terlibat dalam kegiatan dan lokasi (subyek penelitian, informan, pelaku). Data primer dan data sekunder adalah dua kategori informasi yang dikumpulkan oleh peneliti.

1. Data Primer

Menurut (Siyoto & Sodik, 2015: hlm.85) data primer berkaitan dengan informasi yang diambil atau dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber datanya. Data penelitian ini berasal dari partisipan yang menanggapi survei. Untuk memastikan data penelitian bersifat komprehensif, maka

responden dalam penelitian ini adalah nasabah PT. Bank Syariah Indonesia KCP Sungai Danau. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan QRIS BSI *Mobile* yang mampu memberikan informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

2. Data Sekunder

Yang dimaksud dengan “data sekunder” adalah informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang sudah ada dan dikaitkan dengan topik lain yang secara tidak langsung relevan dengan penelitian. Data sekunder berfungsi sebagai pelengkap data primer. Sebagai sarana pengumpulan bahan pendukung kajian yang berkaitan dengan permasalahan tersebut, peneliti dalam hal ini menerima data atau informasi yang dikumpulkan dari buku, jurnal, surat kabar, internet, dan literatur lainnya.

F. Metode Pengumpulan Data

segaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2020: 105) yang menyatakan bahwa secara umum kita mempunyai empat macam pendekatan pengumpulan data yaitu Observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi, namun dalam penelitian ini hanya menggunakan metode pengumpulan data kuesioner

1. Kuesioner

Kuesioner adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan responden serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis yang dengannya mereka diminta untuk memberikan tanggapan.

Ketika peneliti mengetahui faktor-faktor yang diukur dan mengetahui apa yang harus diantisipasi dari responden, kuesioner adalah metode pengumpulan data yang efektif karena efisiensinya.

Alur pengumpulan kuesioner secara *offline* yaitu pengumpulan kuesioner secara *offline* yaitu dengan cara langsung menuju lokasi penelitian dimana peneliti meminta pelanggan untuk mengisi kuesioner dan hasil pengisian kuesioner secara *offline* sebanyak tujuh puluh tanggapan. Contoh pernyataan tertutup adalah kuesioner yang dibagikan kepada responden. Jenis pernyataan ini adalah pernyataan yang menawarkan sejumlah pilihan tanggapan yang telah ditentukan sebelumnya. Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pengumpulan data melalui penggunaan kuesioner adalah sebagai berikut: a) penyebaran kuesioner kepada responden; b) responden diminta mengisi kuesioner; dan c) kuesioner kemudian dikumpulkan, dipilih, dan dianalisis.

G. Skala Pengukuran

Menggunakan skala Likert untuk mengukur data adalah langkah selanjutnya yang harus diambil setelah Anda mengumpulkan data dari kuesioner. Skala Likert dapat digunakan untuk menilai sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok individu tentang fenomena sosial. Selain itu, skala Likert dapat digunakan untuk mengukur survei yang diterima melalui indikator pada setiap dimensi. Sebagaimana dikemukakan oleh (Sugiyono,

2020: 146) reaksi terhadap setiap item diberi nilai tertimbang yang berkisar dari sangat positif, sangat negatif, hingga sangat positif.

Tabel 3.1 Penilaian Skala Likert

No	Pernyataan	Kode	Bobot Nilai
1	Sangat Setuju	SS	5
2	Setuju	S	4
3	Netral	N	3
4	Tidak Setuju	TS	2
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: Sugiyono (2020: 147)

H. Variabel Penelitian

Objek observasi penelitian disebut sebagai variabel. Variabel sering juga disebut sebagai faktor yang berperan dalam penelitian atau gejala yang menjadi objek kajian. Variabel dapat dibagi menjadi dua kategori: variabel independen dan variabel dependen. Kedua kategori ini biasanya digunakan. Variabel-variabel yang mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat disebut sebagai variabel bebas. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh adanya variabel bebas tersebut. Penelitian yang dilakukan berjudul “Pengaruh Literasi digital, Persepsi kegunaan, kemudahan dan risiko terhadap pengguna QRIS BSI *Mobile* Pada Nasabah BSI KCP Sungai Danau”. Berikut ini adalah variabel yang digunakan:

1. Variabel independen

Variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini adalah literasi digital, persepsi kegunaan, persepsi kemudahan dan persepsi risiko yang dilambangkan dengan simbol X.

2. Variabel dependen

Oleh karena itu, variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengguna yang diwakili oleh huruf Y.

I. Instrumen Pengumpulan Data

Kuesioner atau angket ini digunakan untuk mendapatkan hasil dari responden berupa data. Peneliti melakukan teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket berupa pertanyaan tertulis, yang kemudian dijawab oleh responden dan diikutsertakan. Hal ini memastikan responden lebih mudah menjawab pertanyaan secara tepat waktu, dan juga memudahkan peneliti dalam menganalisis data seluruh kuisisioner atau kuisisioner yang telah dikumpulkan.

Selama penelitian ini, variabel-variabel berikut digunakan sebagai pengukuran:

Tabel 3.2 Instrumen Pengumpulan Data

Variabel	Indikator	Skala
Literasi digital (X1)	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan memahami dan menggunakan sistem operasi digital • Kemampuan mengembangkan sistem operasi digital • Kemampuan menilai keamanan pada sistem digital • Kemampuan mengimplementasikan budaya 	Likert

Persepsi Kegunaan (X2)	<ul style="list-style-type: none"> • Mempercepat pekerjaan • Mempercepat pekerjaan • Efektivitas • Berguna 	Likert
Persepsi kemudahan (X3)	<ul style="list-style-type: none"> • Jelas dan mudah di pahami • Dapat di kontrol • Mudah digunakan • Mudah untuk menjadi terampil 	Likert
Persepsi risiko (X4)	<ul style="list-style-type: none"> • Ada risiko tertentu • Mengalami kerugian • Pemikiran bahwa berisiko 	Likert
Pengguna (Y)	<ul style="list-style-type: none"> • Frekuensi kunjungan • Durasi sesi • Interaksi pengguna • Rasio konversi • Tingkat retensi • Pola navigasi • Feedback pengguna 	Likert

J. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah analisis multivariat khususnya *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan solusi *software* WarpPLS 7.0. alasan peneliti memilih metode ini karena metode ini dapat mengurangi bias dalam estimasi parameter model, dapat memberikan hasil yang akurat dibandingkan metode lain yang tidak memperhitungkan distorsi data, hasil di WarpPLS biasanya mudah diinterpretasikan dan divisualisasikan membantu peneliti memahami hubungan antara variabel dengan lebih jelas, metode ini menganalisis model yang lebih kompleks dan fleksibel. Berikut daftar elemen dan langkah-langkah pemodelan persamaan struktural dengan menggunakan *software* WarpPLS, seperti yang dikemukakan oleh Solimun dkk. (2017: hlm.112-113).

1. Analisis Karakteristik Reponden

Perhitungan yang menjadi klasifikasi umum kuesioner dicantumkan dalam uraian responden. Perhitungan tersebut meliputi jenis kelamin responden, usia, pendidikan terakhir, dan lama menjadi nasabah bank BSI.

2. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Temuan analisis deskriptif disajikan dalam bentuk tabel yang memuat persentase responden yang menjawab dengan skor berkisar antara 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Selain itu, tabel tersebut mencakup nilai rata-rata atau tabel frekuensi yang dilengkapi dengan nilai rata-rata.

3. Teknik Pengujian dan Analisis Data

Metode statistik multivariat yang dikenal dengan WarpPLS versi 7.0 akan digunakan dalam penyelidikan ini untuk tujuan melakukan analisis data yang akan dilakukan melalui penelitian ini. Model spesifikasi WarpPLS dalam analisis jalur terdiri dari dua hubungan, yang disebut *inner model* dan *outer model* (Solimun dkk., 2017: hlm.112-113).

a. *Outer model*

Model pengukuran, terkadang dikenal sebagai *outer model*, berkaitan dengan penentuan apakah survei penelitian konsisten dan dapat diandalkan atau tidak. Di WarpPLS, beberapa uji validitas kuesioner yang diberikan kepada pengguna antara lain sebagai berikut:

- 1) Uji Validitas *Convergent*

Validitas konvergen dapat diamati dengan memeriksa nilai koefisien korelasi yang ada antara skor indikator reflektif dan variabel laten. Nilai pemuatan faktor adalah tempat yang baik untuk mencari bukti mengenai hal ini dalam analisis faktor. Nilai pemuatan faktor yang lebih besar dari 0,5 hingga 0,6 diyakini cukup sebagai persyaratan untuk memenuhi validitas konvergen, menurut pendapat beberapa komunitas ilmiah.

2) Uji Validitas Diskriminan

Nilai loading dan cross loading dapat digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya validitas diskriminan. Validitas diskriminan dikatakan terpenuhi apabila nilai loading masing-masing indikator pada variabel yang bersangkutan lebih tinggi dibandingkan dengan cross loading pada variabel laten lainnya. Hal ini terjadi ketika indikator tersebut dianggap diskriminan. Cara menentukan diskriminan seluruh indikator secara bersama-sama (kuesioner) dapat ditentukan dengan membandingkan nilai akar kuadrat dari rata-rata varians yang diekstraksi (AVE) dengan koefisien korelasi. Validitas diskriminan suatu variabel dikatakan tinggi jika akar AVE lebih tinggi dibandingkan koefisien korelasi dengan variabel lain.

3) Uji Reliabilitas

Di WarpPLS, beberapa tes reliabilitas kuesioner yang tersedia bagi pengguna antara lain sebagai berikut:

a) *Composite Reliability*

Jika reliabilitas gabungan suatu kuesioner sama dengan atau lebih dari 0,7, maka kuesioner tersebut dianggap memiliki reliabilitas yang baik.

b. Inner Model

1) Pemenuhan asumsi-asumsi

Setelah hasil pengujian hipotesis diinterpretasikan, maka perlu dipastikan bahwa model mempunyai *Goodness of Fit* yang baik. Penting untuk dicatat bahwa *Goodness of Fit* yang dimaksud adalah indeks dan pengukuran sejauh mana asumsi terkait dengan hubungan antar variabel laten. Ketika satu-satunya tujuan analisis pemodelan persamaan struktural (SEM) adalah untuk menguji hipotesis hubungan antara komponen laten (yang bersifat konfirmatori), indikator kesesuaian model memiliki tingkat signifikansi yang lebih rendah. Interpretasi model fit dan kualitas model fit bergantung pada tujuan analisis SEM. Jika hanya ada satu atau dua indikator kesesuaian model dan indeks kualitas, maka sangat mungkin untuk terus menggunakan model tersebut.

Tabel 3.3 Model Fit and Quality indices

No	Model Fit and Quality Indices	Kriteria Fit
1	<i>Average path coefficient (APC)</i>	$p < 0.05$
2	<i>Average R-squared (ARS)</i>	$p < 0.05$
3	<i>Average adjusted R-squared (AARS)</i>	$p < 0.05$
4	<i>Average block VIF (AVIF)</i>	<i>Acceptable if ≤ 5, ideally ≤ 3.3</i>
5	<i>Average full collinearity VIF (AFVIF)</i>	<i>Acceptable if ≤ 5, ideally ≤ 3.3</i>

6	<i>Tenenhaus GoF (GoF)</i>	<i>Small</i> ≥ 0.1 , <i>medium</i> ≥ 0.25 , <i>large</i> ≥ 0.36
7	<i>Symsson's paradox ratio (SPR)</i>	<i>Acceptable if</i> ≤ 0.7 , <i>idealy</i> ≤ 1
8	<i>R-squared contributin ratio (RSCR)</i>	<i>Acceptable if</i> ≤ 0.7 , <i>idealy</i> ≤ 1
9	<i>Statistical suppresion ratio (SSR)</i>	<i>Acceptable if</i> ≥ 0.7
10	<i>Nonlinear bivariate casuality direction ratio (NLBCDR)</i>	<i>Acceptable if</i> ≥ 0.7

Sumber : Solimun dkk. (2017: hlm.118)

2) Nilai koefisien determinasi (*Adjusted r-squared*)

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh konstruk laten eksogen lengkap terhadap konstruk laten endogen dapat diketahui dengan menghitung nilai koefisien determinasi. Menurut penjelasan Solimun dkk. (2017: hlm.118) konstruk laten endogen dalam model struktural dapat dipahami berturut-turut kuat, sedang, atau lemah jika koefisien determinasinya 0,75, 0,50, atau 0,25.

3) Uji Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel satu sama lain sesuai dengan hipotesis yang dibangun, tahap terakhir dalam proses pengujian evaluasi model struktural adalah menguji signifikansi *P-value*. Metodologi pengujian hipotesis dapat dimanfaatkan untuk memberikan penjelasan mengenai arah hubungan yang terjalin antara variabel independen dengan variabel dependen. Analisis koefisien jalur model yang telah dikembangkan digunakan untuk melakukan uji hipotesis. Evaluasi hipotesis dapat diamati dengan melihat hasil keluaran aplikasi WarpPLS yang terletak pada bagian "lihat koefisien jalur dan *P-value*". Sedangkan

P-value yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,10 (tingkat signifikan = 10%), 0,05 (tingkat signifikan = 5%), dan 0,01 (tingkat signifikan = 0,001) (Ghozali, 2014). Nilai *P-value* sebesar 0,05 (tingkat signifikan = 5%) berarti terpenuhinya kondisi berikut:

- a) H_0 diterima bila *p-value* lebih besar atau sama dengan 0,05, sedangkan H_a ditolak.
- b) $p\text{-value} \leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.